



Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Materi Ibadah Sholat Di Kelas V SDN 112273 Kp Mesjid

Gubah Yanti^{1*} Syariah Hafizoh² Hasnah Siahaan³

¹*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan*

^{*}*Email: syariahhafizhoh01@gmail.com*

ABSTRAK

Pembelajaran ibadah shalat pada sekolah dasar memerlukan metode yang tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mempraktikkan tata cara shalat secara benar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan pembelajaran ibadah shalat, bentuk metode yang diterapkan, serta faktor pendukung pengembangan metode pembelajaran di SD Negeri 112273 Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan pada Maret–Mei 2026. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembiasaan; demonstrasi serta praktik langsung menjadi metode yang paling dominan. Pengembangan pembelajaran didukung kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, antusiasme peserta didik, kerja sama orang tua, lingkungan religius, dan dukungan kurikulum. Temuan ini menegaskan bahwa variasi metode yang kontekstual membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat.

Kata Kunci: Guru PAI, Metode Demonstrasi, Ibadah Shalat, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Prayer instruction in elementary school requires learning methods that do more than explain concepts; students also need opportunities to observe and practice the correct procedures of prayer. This study aimed to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing prayer learning, the learning methods implemented, and the factors supporting method development at SD Negeri 112273 Kampung Mesjid, Kualuh Hilir District, North Labuhanbatu Regency. A descriptive qualitative approach was employed during Maret–Mei 2026. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, the PAI teacher, and students. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was strengthened through source and technique triangulation. The findings show that the teacher acted as an educator, mentor, facilitator, motivator, role model, and evaluator.

Instruction combined lectures, demonstrations, direct practice, question-and-answer activities, group discussions, and habituation, with demonstrations and direct practice being the most dominant methods. Learning development was supported by teacher competence and experience, principal support, learning facilities, student enthusiasm, parent-teacher cooperation, a religious school environment, and curriculum flexibility. These findings indicate that varied and contextual learning methods can strengthen students' understanding, skills, and awareness in performing prayer correctly.

Keywords: PAI Teacher, Demonstration Method, Prayer Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk sikap dan kebiasaan religius peserta didik. Guru PAI karena itu tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan pengelola pengalaman belajar. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa peran guru yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik menjadi semakin penting dalam pembelajaran sekolah dasar (Agustina et al., 2021; Intan et al., 2025; Pribadi et al., 2023).

Pembelajaran PAI, kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pemilihan metode, media, dan aktivitas yang mendorong keterlibatan peserta didik. Sejumlah penelitian menekankan bahwa kreativitas guru PAI berkontribusi pada mutu pembelajaran, pemanfaatan media, dan peningkatan hasil belajar (Adinda, 2025; Bahtiar et al., 2023; Fadilah & Darodjat, 2021; Halimurosid et al., 2021). Perkembangan teknologi juga menuntut guru PAI mengembangkan strategi yang relevan dengan perubahan lingkungan belajar tanpa mengabaikan karakteristik materi dan peserta didik (Fehbrina & Ritonga, 2024; Harimawan et al., 2024; Hasyim et al., 2021).

Materi ibadah shalat memiliki karakter prosedural dan psikomotorik sehingga pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal berisiko membuat peserta didik memahami konsep tanpa mampu mempraktikkan gerakan dan urutannya secara tepat. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat contoh secara langsung, sedangkan praktik langsung memberi pengalaman melakukan tahapan ibadah. Prinsip pemilihan metode yang disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik sejalan dengan pandangan Djamarah dan Zain (2018) serta Sanjaya (2016). Penggunaan media dan aktivitas yang konkret juga relevan dengan temuan mengenai pengembangan pembelajaran PAI yang lebih aktif dan kontekstual (Ali Nur Aida et al., 2020; Rahmawati et al., 2024).

Observasi awal menunjukkan bahwa SD Negeri 112273 Kampung Mesjid berada di lingkungan pedesaan dengan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang masih terbatas, sementara peserta didik sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang menarik, aktif, dan mudah dipraktikkan. Kondisi tersebut menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan sumber daya yang tersedia. Literatur juga menegaskan pentingnya profesionalitas, penguatan karakter, dan kemampuan guru PAI mengelola pembelajaran sesuai konteks sekolah (Neliwati et al., 2023; Nofialisman, 2023; Safrudin & Sesmiarni, 2022; Samrin, 2021; Utami & Wahyudin, 2023).

Keterbatasan sarana berbasis teknologi tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode demonstrasi pada materi ibadah shalat di kelas V. Alih-alih bertumpu pada tayangan video atau media digital, pembelajaran dapat berlangsung melalui contoh gerakan dan bacaan yang diperagakan secara

langsung oleh guru, kemudian diikuti praktik peserta didik. Pola ini selaras dengan pelaksanaan pembelajaran yang teridentifikasi dalam penelitian, yaitu penjelasan singkat, peragaan tata cara shalat, latihan peserta didik, serta koreksi dan bimbingan guru. Dengan demikian, demonstrasi menjadi pilihan yang sesuai dengan karakter materi yang menuntut keterampilan praktik sekaligus dengan kondisi sumber daya sekolah. Meskipun demikian, efektivitas pendampingan tetap dibatasi oleh waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik.

Berbeda dari kajian yang terutama menyoroti kreativitas guru, penggunaan media, atau peran guru PAI secara umum, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengembangan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat di kelas V sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran ibadah shalat, mengidentifikasi bentuk metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan metode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SD Negeri 112273 Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian dilaksanakan pada periode Maret–Mei 2026, yang mencakup persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perilaku, strategi, dan pengalaman guru dalam pembelajaran PAI.

Sumber data primer terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V. Sumber data sekunder berupa profil dan dokumen sekolah, kurikulum, silabus atau perangkat pembelajaran, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, didukung pedoman wawancara, lembar observasi, buku catatan, dan dokumen pendukung.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian, disajikan dalam bentuk uraian sistematis, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola temuan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga informasi dari guru, kepala sekolah, peserta didik, serta dokumen dapat saling diperiksa konsistensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Ibadah Shalat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran yang berlapis sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator. Sebagai pendidik dan pengajar, guru menyampaikan materi shalat secara sistematis serta menanamkan nilai keagamaan. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan dan mengoreksi gerakan maupun bacaan siswa ketika praktik. Sebagai fasilitator dan motivator, guru menyediakan kesempatan belajar aktif, memberi dorongan, serta membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keteladanan guru tampak dalam pembiasaan perilaku religius, sedangkan fungsi evaluasi dilakukan dengan mengamati dan memperbaiki praktik siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan gagasan bahwa guru profesional tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Mulyasa, 2017). Hasil ini juga memperkuat penelitian yang menempatkan guru sebagai penggerak pembelajaran, pembentuk karakter, dan fasilitator pengembangan pengalaman belajar peserta didik (Nurzannah, 2022; Pribadi et al., 2023; Utami & Wahyudin, 2023).

Bentuk Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Guru PAI menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembiasaan. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan awal mengenai pengertian, syarat, rukun, bacaan, dan urutan shalat. Demonstrasi digunakan ketika guru memperagakan gerakan dan tata cara shalat, kemudian peserta didik diberi kesempatan melakukan praktik langsung. Tanya jawab dimanfaatkan untuk mengklarifikasi bagian yang belum dipahami, diskusi kelompok mendorong interaksi antarpeserta didik, sedangkan pembiasaan diarahkan agar praktik ibadah tidak berhenti pada kegiatan kelas.

Dalam konteks terbatasnya sarana pembelajaran berbasis teknologi di sekolah, demonstrasi langsung memungkinkan contoh gerakan shalat diberikan tanpa bergantung pada perangkat audiovisual. Peserta didik dapat mengamati peragaan guru, mempraktikkan urutan gerakan, dan menerima koreksi secara langsung. Penjelasan ini merupakan pemaknaan terhadap hubungan antara kondisi sekolah dan bentuk pembelajaran yang dilaporkan, bukan temuan tentang penggunaan atau ketiadaan perangkat tertentu pada setiap pertemuan. Keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta didik tetap menuntut bimbingan lanjutan sebagaimana diuraikan pada bagian kendala pembelajaran.

Dari berbagai metode tersebut, demonstrasi dan praktik langsung merupakan metode yang paling dominan karena dinilai paling membantu peserta didik memahami tata cara shalat secara konkret. Temuan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik dan merasa lebih mudah memahami materi setelah memperoleh contoh langsung. Pemilihan metode yang bervariasi sesuai dengan prinsip bahwa metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakter materi (Djamarah & Zain, 2018). Untuk materi keterampilan, demonstrasi membantu memperjelas langkah-langkah yang harus diamati dan ditiru (Sanjaya, 2016).

Fokus Temuan	Temuan Utama	Implikasi Pembelajaran
Peran guru PAI	Pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator.	Pembelajaran tidak hanya berorientasi pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pembiasaan ibadah.
Metode pembelajaran	Ceramah, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembiasaan.	Demonstrasi dan praktik langsung mempermudah siswa mengamati, meniru, dan memperbaiki tata cara shalat.
Faktor pendukung	Kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, minat siswa,	Dukungan internal dan eksternal memberi ruang bagi guru untuk

kerja sama orang tua, lingkungan memvariasikan
 religius, dan dukungan kurikulum. pembelajaran secara
 kontekstual.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Faktor Pendukung Pengembangan Metode Pembelajaran

Penelitian mengidentifikasi tujuh faktor pendukung utama, yaitu kompetensi dan pengalaman guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, tingginya minat dan antusiasme peserta didik, kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta kurikulum yang memberi ruang kepada guru untuk berinovasi. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi. Kompetensi guru menentukan kemampuan memilih dan memodifikasi metode, sedangkan dukungan kepala sekolah serta fasilitas sekolah memberi kondisi yang memungkinkan metode diterapkan. Antusiasme peserta didik memperkuat keterlibatan dalam praktik, sementara kerja sama orang tua membantu meneruskan pembiasaan shalat di rumah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan bahwa kreativitas pembelajaran PAI dipengaruhi kompetensi guru, kemampuan memanfaatkan media, dan dukungan lingkungan belajar (Bahtiar et al., 2023; Fehbrina & Ritonga, 2024; Hasyim et al., 2021). Keterlibatan aktif peserta didik juga penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, sebagaimana ditunjukkan pada pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode demonstrasi tidak berdiri sendiri, melainkan muncul dari kombinasi kapasitas guru, dukungan kelembagaan, keterlibatan siswa, dan keberlanjutan pembiasaan di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, penelitian menemukan kendala berupa perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menghafal bacaan shalat serta keterbatasan waktu pembelajaran untuk melakukan praktik secara maksimal. Guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan ibadah dapat dilanjutkan di rumah. Langkah ini menunjukkan bahwa variasi metode perlu disertai tindak lanjut individual dan penguatan hubungan sekolah-keluarga agar hasil pembelajaran lebih berkelanjutan.

SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112273 Kampung Mesjid berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator dalam pembelajaran ibadah shalat. Pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan ceramah, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembiasaan, dengan demonstrasi serta praktik langsung sebagai metode yang paling dominan karena membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan tata cara shalat secara konkret. Pengembangan metode didukung oleh kompetensi dan pengalaman guru, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, antusiasme peserta didik, kerja sama orang tua, lingkungan sekolah yang religius, dan dukungan kurikulum. Kombinasi variasi metode dan faktor pendukung tersebut berkontribusi pada meningkatnya pemahaman, keterampilan, serta kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 112273 Kampung Mesjid, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas V, serta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan atas bimbingan akademik dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. (2025). Kreativitas guru PAI dalam mengadaptasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Khidmat*, 3(1).
- Agustina, R., Khaleda, I., & Maula, L. H. (2021). Analisis peran guru dalam pembelajaran daring SBDP di kelas rendah sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8440>
- Ali Nur Aida, L., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V7I1.6081>
- Bahtiar, Y., Nisak, K., & Khasibah, N. (2023). Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.05>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Fadilah, A. A. A., & Darodjat, D. (2021). Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10127>
- Fehbrina, N., & Ritonga, A. A. (2024). Kreativitas guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Instructional Development Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>
- Halimurosid, A., Syafe'i, R., & Fathurrohman, A. (2021). Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. *Tanzhimuna*, 1(1). <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>
- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V9I2.829>
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2021). Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V4I2.3212>
- Intan, N., Dani, R., Suryati, S., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1323>
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, N., Putri, H. D., Hasibuan, P. A. S., & Rifqi, M. F. (2023). Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan Kurikulum 2013. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1695>
- Nofialisman, R. (2023). Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. *An-Nuha*, 3(2), 285–291. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V3I2.299>

- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pribadi, R. A., Dzambiyah, A., & Dwinatalia, E. (2023). Peran guru dalam pembelajaran Merdeka Belajar di SD. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43777>
- Rahmawati, R., Kusuma Wirasti, R. A. M., & Lestari, I. (2024). Membangun kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui collaborative learning dengan media Canva. *Jurnal Sosial dan Sains*, 4(1). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i1.1176>
- Safrudin, & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V3I1.308>
- Samrin, S. (2021). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1). <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Utami, T. M., & Wahyudin, U. R. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.31943/COUNSELIA.V4I1.51>